

**PENGEMBANGAN MODUL BIMBINGAN DAN KONSELING
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG
KETERAMPILAN MENGIKUTI UJIAN**

TESIS



Oleh:

**Rizki Ananda Syafitri
NIM. 18151041**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

**PENGEMBANGAN MODUL BIMBINGAN DAN KONSELING
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG
KETERAMPILAN MENGIKUTI UJIAN**

TESIS



Oleh:

**Rizki Ananda Syafitri
NIM. 18151041**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

ABSTRACT

Rizki Ananda Syafitri, Herman Nirwana. 2020. "Developing of Guidance and Counseling Modules to Improve Students' Understanding of Exam-Taking Skills". Thesis. Guidance and Counseling Graduate Study Program, Faculty of Education, State University of Padang.

Based on the existing phenomenon, there are still many students who do not have a good understanding of the skills to take the test. If this condition is ignored, it will have an impact on student test results that are not in line with expectations. The objectives of this study are: (1) to produce guidance and counseling modules to improve students' understanding of test-taking skills that are valid in content and appearance, (2) produce Guidance and Counseling modules to improve students' understanding of practical exam-taking skills used by students and Guidance and Counseling Teachers (3) produce guidance and counseling modules to improve students' understanding of effective exam-taking skills.

The research method used is development research by following the ADDIE model development steps. The research trial subjects consisted of 6 experts to test the feasibility, 4 Guidance and Counseling teachers, and 23 students to test the usability of the module. The research data were analyzed using descriptive analysis and nonparametric statistics.

The results showed that: (1) the feasibility level of the material content and module display was in the very feasible category, (2) the practicality level of the module was in the very high category, and (3) the module developed was effective in increasing students' understanding of exam-taking skills. Thus, the Guidance and Counseling module prototype needs to be tested for its effectiveness more broadly by experimental research before it is used more widely by Guidance and Counseling Teachers.

Keywords: Guidance and Counseling Module, Examination Skills, Students

ABSTRAK

Rizki Ananda Syafitri, Herman Nirwana. 2020. “Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Keterampilan Mengikuti Ujian”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan fenomena yang ada, masih banyak siswa yang belum memiliki pemahaman yang baik terkait keterampilan mengikuti ujian. Apabila kondisi ini diabaikan begitu saja, maka akan berdampak pada hasil ujian siswa yang tidak sesuai dengan harapan. Tujuan penelitian ini adalah : (1) menghasilkan modul Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang keterampilan mengikuti ujian yang valid secara isi dan tampilan, (2) menghasilkan modul Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang keterampilan mengikuti ujian yang praktis digunakan oleh siswa dan Guru Bimbingan dan Konseling, (3) menghasilkan modul Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang keterampilan mengikuti ujian yang efektif.

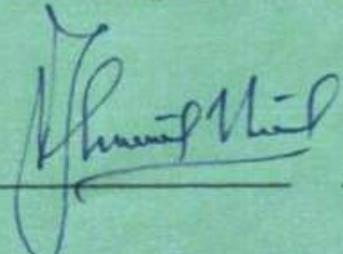
Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan mengikuti langkah pengembangan model ADDIE. Subjek uji coba penelitian terdiri dari 6 orang ahli untuk menguji kelayakan, 4 orang guru Bimbingan dan Konseling, dan 23 orang siswa untuk menguji keterpakaian modul. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan statistik nonparametrik.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa: (1) tingkat kelayakan isi materi dan tampilan modul berada pada kategori sangat layak, (2) tingkat praktikalitas modul berada pada kategori sangat tinggi, dan (3) modul yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang keterampilan mengikuti ujian. Dengan demikian, *prototype* modul Bimbingan dan Konseling perlu diuji efektifitasnya secara lebih luas dengan penelitian eksperimen sebelum digunakan secara lebih luas oleh Guru Bimbingan dan Konseling.

Kata Kunci : Modul Bimbingan dan Konseling, Keterampilan Mengikuti Ujian, Siswa

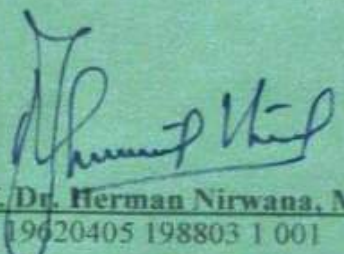
PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa Rizki Ananda Syafitri
NIM :18151041

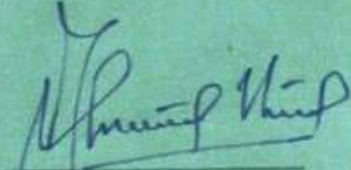
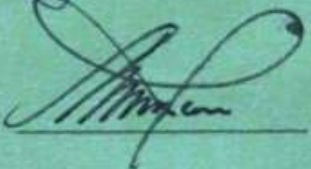
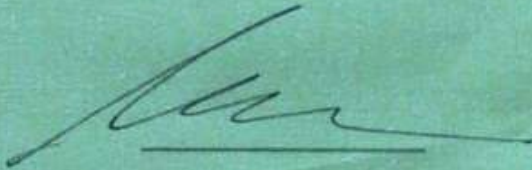
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd.,Kons.</u> Pembimbing		<u>21-12-2020</u>


Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang,
Prof. Rusdinal, M.Pd.
NIP. 19630320 198803 1 002

Koordinator Program Studi S2 BK FIP
Universitas Negeri Padang,


Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd.,Kons
NIP. 19620405 198803 1 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.</u> <i>Ketua</i>	
2.	<u>Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.</u> <i>Anggota</i>	
3.	<u>Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.</u> <i>Anggota</i>	

Mahasiswa:

Nama : Rizki Ananda Syafitri

NIM : 18151041

Tanggal Ujian : 02 November 2020

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Keterampilan Mengikuti Ujian” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Dosen Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, November 2020
Saya yang menyatakan



Rizki Ananda Syafitri
NIM. 18151041

KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*hirrobilaalamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkah rahmat, dan hidayah-Nya peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Keterampilan Mengikuti Ujian”. Shalawat beriringkan salam kepada Sayyidina Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat serta seluruh generasi setelahnya. Selama proses penyelesaian tesis ini, peneliti banyak mendapat bantuan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat.

1. Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons., selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan motivasi, bimbingan, arahan, ilmu, gagasan, dan saran dengan penuh kesabaran kepada peneliti demi kesempurnaan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., selaku kontributor yang senantiasa memberikan masukan dan saran dalam penyempurnaan tesis ini.
3. Pimpinan dan segenap staf tata usaha Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik untuk kelancaran administrasi kepada peneliti dalam rangka penyelesaian tesis.
4. Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons, Bapak Dr. Ramalis Hakim, M.Pd., Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd., dan Ibu Dr. Abna Hidayati, M.Pd., selaku ahli yang

berkontribusi memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan produk dari tesis ini.

5. Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta membantu dalam penyelesaian tesis ini.
6. Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 13 Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian, serta seluruh guru BK SMA Negeri 13 Padang yang telah membantu kelancaran penelitian yang dilakukan.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua Muhammad Isa Ansari, S.Pd. dan Dra. Nurmala Nasution S.Ag. yang telah memberikan doa, motivasi, semangat dan bantuan, baik moril dan materil demi menyelesaikan tesis ini.
8. Yang tersayang, ketiga saudara abang Mhd. Syarief Hidayatullah Anshori. S.T dan istri kakak Liza Wirdani Rangkuti, M.Pd.I. dan juga kedua adik Muhammad Arief Rasyidi Anshori, A.Md. dan Muhammad Yazid Ridho Anshori, A.Md yang juga turut memberikan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.
9. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, khusus PPS BK 2018 dan seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. peneliti sangat menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan

kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penulisan dimasa yang akan datang. Peneliti sangat berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, November 2020

Rizki Ananda Syafitri
NIM. 18151041

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PESETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	15
C. Pembatasan Masalah	17
D. Rumusan Masalah	18
E. Tujuan Pengembangan	18
F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	19
G. Pentingnya Pengembangan	20
H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	21
I. Defenisi Operasional	22

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	23
1. Ujian	23
a. Pengertian Ujian	23
b. Jenis-jenis Ujian	24
c. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Ujian	27
d. Tujuan Pelaksanaan Ujian	28

e. Fungsi Pelaksanaan Ujian	29
f. Efektifitas Pelaksanaan Ujian	30
g. Manfaat Pelaksanaan Ujian	31
h. Hal-hal yang Mempengaruhi Hasil Ujian	32
i. Faktor Penyebab Kegagalan dalam Ujian	33
j. Dampak dari Kegagalan dalam Ujian	34
2. Mengikuti Ujian	35
a. Pengertian Mengikuti Ujian	35
b. Persiapan Mengikuti Ujian	36
c. Kesiapan Siswa Mengikuti Ujian	39
d. Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Siswa Mengikuti Ujian	41
e. Cara Mengikuti Ujian dengan Baik	42
3. Keterampilan	48
a. Pengertian Keterampilan	48
b. Jenis-jenis Keterampilan	49
c. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan	50
d. Karakteristik Individu yang Memiliki Keterampilan	51
e. Tujuan Dimilikinya Keterampilan	53
f. Efektifitas Keterampilan di dalam Belajar	54
4. Keterampilan Mengikuti Ujian	56
a. Pengertian Keterampilan Mengikuti Ujian	56
b. Aspek-aspek Keterampilan Mengikuti Ujian.....	56
c. Hal-hal yang Harus Diperhatikan dalam Penguasaan Keterampilan dalam Menghadapi Ujian	63
5. Modul	66
a. Pengertian Modul	66
b. Karakteristik Modul.....	66
c. Tujuan Penggunaan Modul	69
d. Keunggulan Modul	70
e. Komponen Modul	71

6. Modul Sebagai Media Bagi Siswa untuk Memiliki Keterampilan dalam Menghadapi Ujian	72
B. Penelitian Relevan	75
C. Kerangka Konseptual	77

BAB III. METODE PENGEMBANGAN

A. Jenis Penelitian	79
B. Model Pengembangan	80
C. Prosedur Pengembangan	80
D. Uji Coba Produk	90
E. Subjek Uji Coba	91
F. Jenis Data	93
G. Instrumen Pengumpulan Data	94
H. Teknik Analisis Data	100

BAB IV. HASIL PENGEMBANGAN

A. Penyajian Data pengembangan	106
1. Tahap Analisis	106
2. Tahap Desain	137
3. Tahap pengembangan	141
a. Pengembangan Produk Penelitian	141
b. Revisi Produk Tahap I	145
4. Tahap Implementasi	148
a. Analisis Hasil Uji Praktikalitas	148
b. Revisi Produk Tahap II	152
c. Analisis Hasil Uji Efektivitas	154
5. Tahap Evaluasi	160
B. Pembahasan	163
1. Tingkat Validitas Modul Bimbingan dan Konseling Keterampilan Mengikuti Ujian	163
2. Tingkat Keterpakaian Modul Bimbingan dan Konseling Keterampilan Mengikuti Ujian	166

3. Tingkat Efektivitas Modul Bimbingan dan Konseling	
Keterampilan Mengikuti Ujian	168
C. Produk Akhir Pengembangan	169
D. Keterbatasan Penelitian	174
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	176
B. Implikasi	177
C. Saran	178
DAFTAR PUSTAKA	180

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Kelompok AUM PTSDL Beberapa Sekolah di Kota Padang	7
2. Tahap Pengembangan Model ADDIE	89
3. Penskoran Masing-masing Pernyataan	95
4. Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Mengikuti Ujian.....	96
5. Pedoman <i>Skoring</i> Angket Keterampilan Mengikuti Ujian	97
6. Kisi-kisi Penilaian Ahli tentang Isi Modul	98
7. Kisi-kisi Penilaian Ahli tentang Tampilan Modul	99
8. Kisi-kisi Penilaian Uji Keterpakaian Modul oleh Guru Bimbingan dan Konseling	99
9. Kisi-kisi Penilaian Uji Keterpakaian Modul Siswa.....	99
10. Kategori Tingkat Keterampilan Mengikuti Ujian	101
11. Kategori Penilaian Ahli Tentang Isi Modul.....	102
12. Kategori Penilaian Ahli Tentang Tampilan Modul.....	102
13. Penilaian Uji Praktikalitas Oleh Guru Bimbingan dan Konseling.....	103
14. Penilaian Uji Praktikalitas Oleh Siswa	104
15. Hasil Pengolahan Angket Keterampilan Mengikuti Ujian	107
16. Hasil Pengolahan Angket Keterampilan Mengikuti Ujian Aspek Pra Ujian	108
17. Hasil Pengolahan Angket Keterampilan Mengikuti Ujian Aspek Sedang Ujian	113
18. Hasil Pengolahan Angket Keterampilan Mengikuti Ujian Aspek Pasca Ujian.....	118
19. Rincian Pengolahan Angket Keterampilan Mengikuti Ujian	125
20. Pemilihan Topik Materi Modul Keterampilan Mengikuti Ujian	129
21. Rancangan Materi.....	136
22. Desain Awal Isi Modul.....	137
23. Data Hasil Uji Validasi Ahli tentang Isi Modul.....	142

24. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall's terhadap Ahli tentang Isi Modul.....	143
25. Data Hasil Uji Validasi Ahli tentang Tampilan Modul	143
26. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall's terhadap Ahli tentang Tampilan Modul.....	144
27. Hasil Revisi Produk Tahap 1 Terkait Isi Modul	145
28. Hasil Revisi Produk Tahap 1 Terkait Tampilan Modul.....	146
29. Data Hasil Uji Praktikalitas oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 13 Padang	149
30. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall's Praktikalitas Modul oleh Guru Bimbingan dan Konseling	150
31. Data Hasil Uji Praktikalitas oleh Siswa X MIPA 1 SMA Negeri 13 Padang	151
32. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall's Praktikalitas Modul oleh Siswa.....	151
33. Hasil Revisi Produk Tahap II Oleh Guru Bimbingan dan Konseling	152
34. Hasil Revisi Produk Tahap II Oleh siswa	153
35. Materi Modul yang Digunakan pada Uji Efektivitas.....	154
36. Hasil Perhitungan <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Uji Efektifitas	154
37. Hasil Pendistribusian angket <i>Pre-Test</i> Uji Efektifitas.....	157
38. Hasil Pendistribusian angket <i>Post-Test</i> Uji Efektifitas.....	158
39. Hasil Uji Beda <i>Nonparametrik Wilcoxon</i> Sebelum dan Sesudah Diberi Modul Bimbingan dan Konseling Keterampilan Mengikuti Ujian.....	159
40. Uji Signifikansi Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Keterampilan Mengikuti Ujian Siswa X MIPA 2 SMA Negeri 13 Padang	160

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Grafik Laporan Hasil Ujian Nasional Siswa SMA Jurusan IPA	4
2. Grafik Laporan Hasil Ujian Nasional Siswa SMA Jurusan IPS	4
3. Laporan Perbandingan Hasil Ujian Nasional Siswa SMA IPA	5
4. Laporan Perbandingan Hasil Ujian Nasional Siswa SMA IPS	6
5. Kerangka Konseptual	78
6. Diagram Model ADDIE	81
7. Tahapan Prosedur Pengembangan Modul (Adaptasi Mudjiran)	90
8. Rancangan Penelitian Uji Efektivitas	93
9. Rumus Persentase	100
10. Rumus Interval	100
11. Desain <i>cover</i> modul I	139
12. Desain <i>cover</i> panduan I	139
13. Desain <i>cover</i> modul II	140
14. Desain <i>cover</i> panduan II	140
15. Desain <i>cover</i> panduan III	147
16. Desain <i>cover</i> panduan III	147
17. Ringkasan Tahap Pengembangan Modul	162

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang identik dengan proses belajar mengajar. Proses belajar merupakan proses adaptasi yang dilakukan untuk memahami dan menguasai pengetahuan. Selama proses belajar siswa akan beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi (Suardana & Simarmata, 2013). Proses adaptasi diperoleh melalui aktivitas memperdalam dan memanfaatkan suatu pengetahuan. Bagi siswa menguasai suatu materi merupakan hal yang penting. Melalui penguasaan suatu materi siswa secara berkesinambungan mampu menilai kemampuan dirinya tentang apa yang ia ketahui dan memiliki keinginan untuk memperkuat pemahaman di dalam dirinya (Zubaidah, 2016).

Ketercapaian dari penguasaan suatu materi dapat diketahui melalui penilaian hasil belajar. Wibowo (2012) mengungkapkan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ujian harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ujian kenaikan kelas.

Pada umumnya penilaian hasil belajar dilakukan oleh guru di sekolah. Tetapi berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) No. 4 Tahun 2018 tentang penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah pasal 2 ayat 1 dan 2 yang berbunyi “Penilaian hasil belajar oleh Satuan Pendidikan dilaksanakan melalui Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Sekolah (US) dan Penilaian hasil belajar oleh pemerintah dilaksanakan

melalui Ujian Nasional (UN)”. Wibowo (2012) menjelaskan bahwa hasil belajar yang dilakukan oleh satuan pendidikan bertujuan menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran sedangkan penilaian hasil belajar oleh pemerintah dalam bentuk ujian nasional bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berbagai jenis ujian harus ditempuh oleh siswa selama menjalani proses pendidikan pada satuan pendidikan tertentu. Hal ini menjadi tolak ukur keberhasilan instansi pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang memiliki mutu yang baik. Terkait pelaksanaan ujian di sekolah, menyebabkan banyaknya fenomena yang terjadi. Di Indonesia, persentasi kelulusan siswa mengikuti ujian akhir menjadi tolak ukur meningkatnya kualitas pendidikan di instansi tersebut.

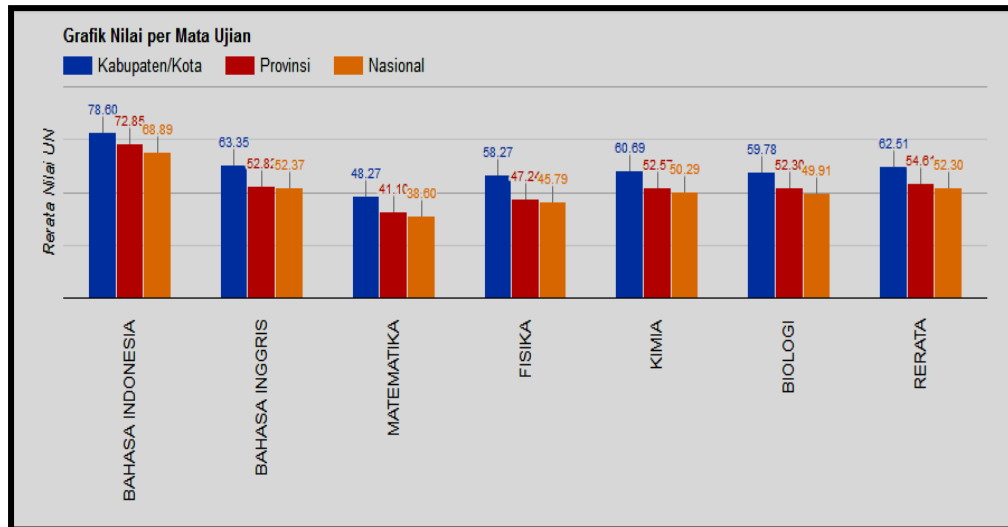
Terkait fenomena yang dikemukakan di paragraf sebelumnya, Warren & Grodsky (2014) mengungkapkan tingginya angka kelulusan yang distandarkan oleh pemerintah, menciptakan persepsi yang positif yaitu akan memberikan keuntungan bagi siswa yang lulus, dan menciptakan persepsi yang negatif yaitu memberikan penyesalan bagi siswa yang gagal. Hal tersebut berbeda dengan Ou (2010) mengungkapkan bahwa beberapa negara di bagian Amerika Serikat menjadikan ujian akhir sebagai salah satu syarat kelulusan bagi siswa sekolah menengah. Di tahun 2006, 22 sekolah di negara bagian Amerika Serikat mengharuskan siswanya untuk lulus ujian akhir

sebagai syarat memperoleh ijazah. Keputusan ini membuat banyak siswa yang gagal memperoleh ijazah.

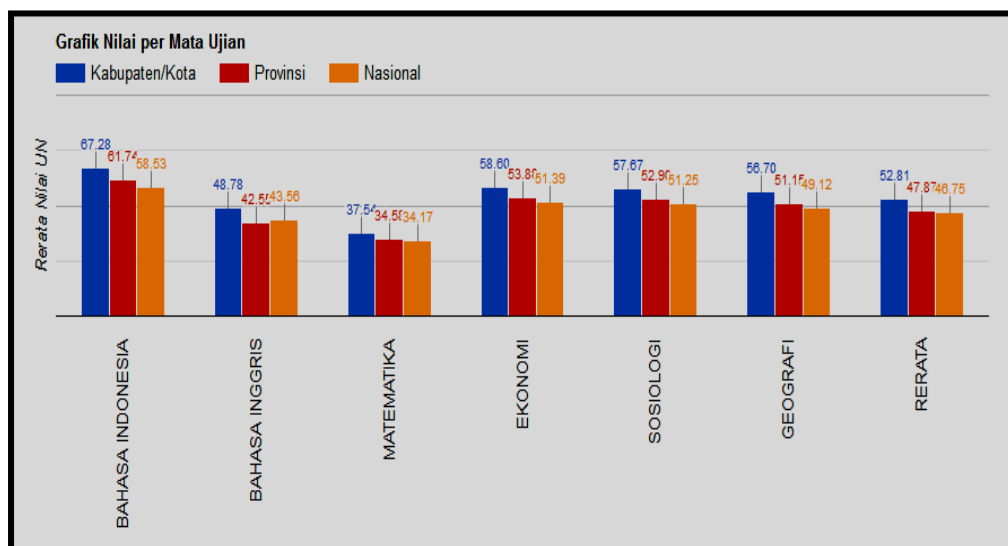
Pendidikan di Indonesia melibatkan berbagai pihak untuk dapat melakukan penilaian hasil belajar yaitu pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah (Ahmad, 2012), sehingga diharapkan dengan keterlibatan semua pihak tersebut memungkinkan terwujudnya pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003, BAB II Pasal 3 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Prayitno, 2018).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti mencantumkan rekapitulasi laporan hasil Ujian Nasional yang dilakukan oleh Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2019, diperoleh hasil yang berbeda antara tingkat ketercapaian hasil ujian antara siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Adapun hasil tersebut akan dipaparkan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik laporan hasil ujian nasional siswa SMA jurusan IPA

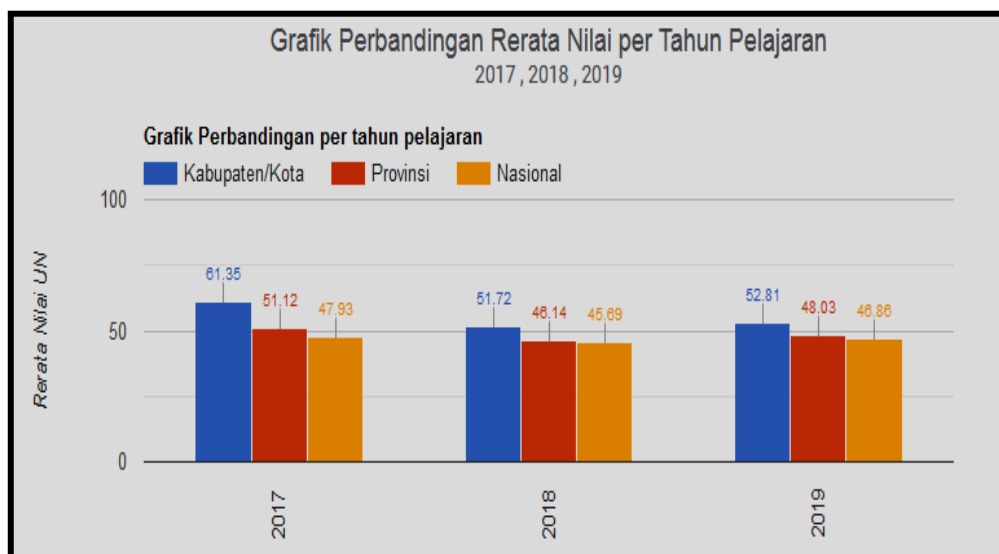


Gambar 2. Grafik laporan hasil ujian nasional siswa SMA jurusan IPS

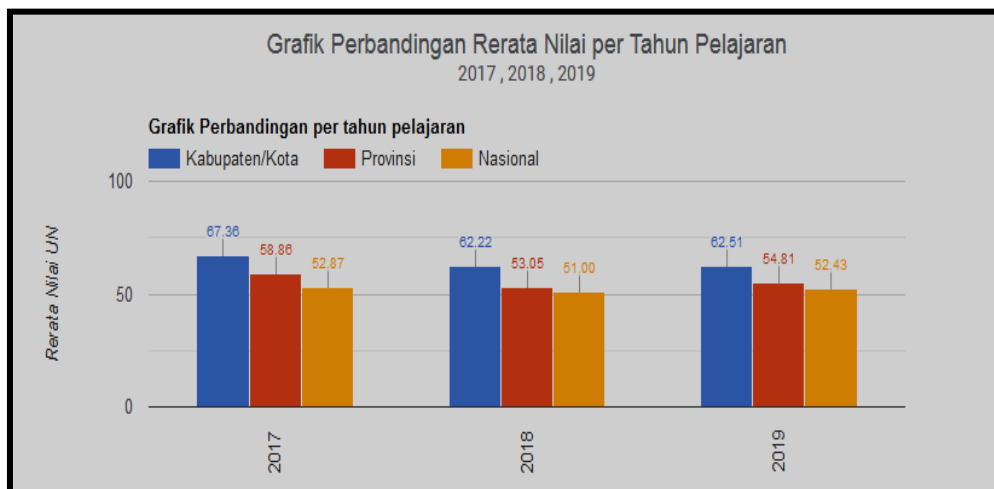
Berdasarkan gambar 1 dan gambar 2, dapat diperoleh informasi bahwa terdapat perbedaan hasil ujian mata pelajaran wajib dan mata pelajaran peminatan antara siswa jurusan IPA dengan siswa jurusan IPS. Perbedaan ini dapat dilihat dari hasil capaian tingkat nasional, kemudian hasil capaian tingkat Provinsi Sumatera Barat dan diakhiri dengan hasil capaian tingkat Kota Padang (KEMENDIKBUD, 2019)

Ujian merupakan fase yang memiliki kontribusi penting dalam hidup. Jika dikerjakan dengan baik maka akan memberikan kesuksesan, apabila dikerjakan dengan tidak sungguh-sungguh maka akan membuat tidak berhasil (Albas & Albas, 1988). Setiap siswa memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda, baik itu pendidikan, kemampuan dalam belajar, dan sosial budaya (Maxwell, 2014). Proses pelaksanaan ujian di sekolah mungkin memiliki pengaruh terhadap hasil kelulusan seorang siswa. Tetapi keputusan keberhasilan pendidikan seseorang tidak boleh dibuat hanya berdasarkan nilai tes saja (Warren & Grodsky, 2014).

Ujian merupakan fase yang memiliki kontribusi penting, sehingga penulis juga mencantumkan data perolehan hasil ujian nasional dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 yang diperoleh dari rekapitulasi laporan hasil ujian nasional yang dilakukan oleh Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, adapun data tersebut ialah:



Gambar 3. Laporan Perbandingan hasil ujian nasional siswa SMA IPA



Gambar 4. Laporan Perbandingan hasil ujian nasional siswa SMA IPS

Berdasarkan data dari gambar 3 dan 4 yang disajikan dalam bentuk diagram merupakan akumulasi dari rata-rata keseluruhan hasil ujian nasional dari keseluruhan mata pelajaran yang diujikan, baik itu mata pelajaran wajib dan mata pelajaran peminatan. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwasanya terdapat perbandingan yang signifikan dari rata-rata perolehan hasil ujian nasional baik dari tingkat nasional, provinsi dan Kabupaten/Kota. Rata-rata perolehan hasil ujian nasional di tahun 2018 mengalami penurunan dari rata-rata perolehan hasil ujian nasional di tahun 2017. Walaupun di tahun 2019 rata-rata hasil ujian nasional mengalami peningkatan, tetapi peningkatan yang terjadi tidaklah dalam jumlah yang banyak, hanya sebagian kecil dari rata-rata sebelumnya (KEMENDIKBUD, 2019).

Hal ini berarti bahwa dalam pelaksanaan ujian di sekolah banyak hal-hal yang dapat mempengaruhi hasil ujian yang dijalani siswa. Hal ini sejalan dengan hasil rekapitulasi data kelompok Alat Ungkap Masalah (AUM)

Prasyarat penguasaan materi pelajaran, Keterampilan belajar, Sarana belajar, Keadaan diri pribadi, Lingkungan belajar dan sosio-emosional (PTSDL) yang peneliti peroleh dari beberapa sekolah di kota Padang yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Kelompok AUM PTSDL Beberapa Sekolah di Kota Padang

		SMK N 3		SMA N 13		SMK N 6		SMA N 7		SMA N 2		SMK N 10			
	Skor Ideal	X OTP 1		XII IPS 3		XI TKJ		X IPS		X MIPA 1		X NKPI A		Rata-rata	
Bidang		MT	%	MT	%	MT	%	MT	%	MT	%	MT	%	MT	%
P (20)	40	107	16,7	321	25,8	261	21,0	376	26,8	289	20,0	359	39,0	285,5	24,8
T (75)	150	300	12,5	1845	39,6	1700	36,5	1977	37,6	1796	33,2	375	10,8	1332,1	28,3
S (15)	30	74	15,4	339	36,4	499	53,6	474	45,1	472	43,7	341	49,4	366,5	40,6
D (30)	60	158	16,4	738	39,6	636	34,1	786	37,4	674	31,2	460	33,3	575,3	32
L (25)	50	113	14,1	746	48,1	676	43,6	753	43,0	701	38,9	446	38,7	572,5	37,7

Berdasarkan hasil pengadministrasian AUM PTSDL dari 6 sekolah yang terdapat di Kota Padang, maka diperoleh data yaitu berupa perolehan skor mutu kegiatan belajar dalam format data kelompok. Adapun data tersebut ialah bidang Prasyarat Penguasaan Materi Pembelajaran (P) memperoleh persentase terendah pertama yaitu 24,8%. Kemudian bidang Keterampilan Belajar (T) dengan persentase terendah kedua 28,3%. Selanjutnya bidang Keadaan Diri Sendiri (D) dengan persentase terendah ketiga 32%, bidang Keadaan Lingkungan Fisik dan Lingkungan Sosio

Emosional (L) dengan persentase terendah keempat 37,7%. Kemudian bidang Sarana Belajar (S) sebagai bidang dengan perolehan persentase tertinggi yaitu 40,6%.

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 1 diperoleh suatu kesimpulan bahwasanya skor mutu kegiatan belajar yang diperoleh dari hasil pengolahan AUM PTSDL memperlihatkan bidang Prasyarat Penguasaan Materi Pembelajaran (P) dengan persentase yang paling rendah yaitu 24,8%. Hal ini menunjukkan bidang tersebut membutuhkan peningkatan sehingga memperoleh mutu yang lebih baik lagi. Sehingga penguasaan materi pembelajaran akan lebih mudah dikuasai dengan dimilikinya keterampilan dalam belajar.

Terkait pelaksanaan ujian nasional sebagai salah satu bentuk ujian akhir oleh pemerintah, kenyataan menunjukkan adanya pro dan kontra tentang penyelenggaraan ujian tersebut dari berbagai pihak, misalnya siswa. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Bidang Pendidikan, Retno Listyarti mengatakan, permasalahan yang dialami siswa terkait kurangnya kemampuan untuk memahami soal ujian membuat siswa bingung dan frustrasi memikirkan hasil ujian yang akan mereka peroleh nantinya. (Abdillah, 2018).

Sementara itu, berbagai kenyataan muncul sehubungan dengan penyelenggaraan ujian nasional khususnya tentang bagaimana siswa sukses dan lulus. Kemampuan untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan membentuk “tim sukses”, mengedarkan kunci pada waktu ujian sedang berlangsung, bahkan ada peserta ujian yang

mendapatkan kunci jawaban sebelum ujian berlangsung. Selain itu, informasi tentang diperolehnya kunci jawaban oleh peserta ujian di toilet, di warung terdekat sekolah juga sering mewarnai penyelenggaraan ujian nasional. Tindakan ini dapat dikatakan salah satu bentuk kecelakaan dalam pendidikan. Hal-hal yang dikemukakan di atas, menunjukkan seolah-olah siswa tidak memiliki potensi, bakat sehingga tidak mungkin dibantu pengembangannya yang dapat diwujudkan melalui upaya pembelajaran (Ahmad, 2012).

Holt (2010) mengungkapkan bahwa banyak siswa di sekolah mengalami kegagalan. Siswa gagal mengembangkan kemampuannya untuk belajar, memahami, serta menciptakan dengan kemampuan yang sudah dianugerahkan kepadanya sejak lahir, dan yang sebetulnya sudah sangat baik untuk dikembangkan di tahun-tahun pertama kehidupannya. Itu semua terjadi karena rasa takut, bosan dan bingung. Siswa takut mengecewakan banyak orang dewasa di sekitarnya, bosan karena banyak dari hal-hal yang diterima di sekolah kurang bermakna dan bingung karena apa yang dikatakan kepadanya hampir tidak memiliki hubungan apapun dengan hal yang diketahui.

Ketidaksiapan siswa yang ditandai dengan tidak dikuasainya materi pelajaran secara tuntas akan berpengaruh pada kondisi psikologis dan fisik siswa, misalnya muncul rasa cemas berlebihan, gugup, tidak percaya diri dan bahkan muncul pikiran serta sikap yang tidak benar pada waktu ujian berlangsung seperti “menyontek”. Ketidaksiapan siswa dalam mengikuti ujian akhir diperkirakan dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan dalam

penyelenggaraan ujian. Hal ini akan menimbulkan banyak persepsi tentang apa yang menyebabkan siswa tidak memiliki kesiapan untuk mengikuti ujian (Ahmad, 2012).

Persiapan yang dilakukan siswa untuk mengikuti ujian merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Ujian bukan hanya menentukan kelulusan, tetapi juga apakah siswa tersebut layak atau tidak untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Banyak siswa yang mempersiapkan diri secara baik dalam mengikuti ujian yaitu lebih giat dalam belajar, namun banyak juga siswa yang menggunakan berbagai cara agar bisa mengerjakan ujian. Misalnya seperti menyontek jawaban teman atau membuat lembar contekan dan kemudian dibawa masuk ke dalam ruang ujian. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang tidak memiliki kesiapan dalam menghadapi ujian. Berbeda dengan siswa yang sudah mempersiapkan diri dengan belajar saat akan menghadapi ujian (Rizki, 2013).

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang diperoleh dari penelitian berjudul, “Hubungan Kesiapan Belajar dengan Optimisme Mengerjakan Ujian tahun 2013”, menyatakan bahwa siswa yang tidak memiliki persiapan dalam melakukan ujian, ketika ujian berlangsung banyak diantara para siswa yang terlihat menyontek jawaban temannya. Sedangkan siswa yang optimis dan memiliki persiapan terlihat sangat yakin ketika mengerjakan soal ujian (Rizki, 2013).

Sullivan (Yunita et al., 2013) mengungkapkan bahwasanya siswa memiliki kecenderungan untuk tidak mau mencoba karena takut salah.

Perasaan takut salah bisa membuat siswa mengalami rasa putus asa untuk belajar, siswa memiliki persepsi bahwasanya ujian merupakan beban berat yang mampu membuatnya melakukan hal curang agar terhindar dari kesalahan dalam mengerjakan ujian. Perubahan-perubahan yang cepat dan tidak diiringi oleh kemampuan adaptasi yang baik akan menimbulkan rasa takut tidak akan berhasil meraih apa yang diinginkan, seperti rasa takut gagal serta rasa takut tidak lulus, dan hal ini disebut sebagai kecemasan (Suardana & Simarmata, 2013).

Kecemasan ujian merupakan keadaan emosional yang dialami oleh siswa berupa perasaan tidak menyenangkan selama menjalani suatu ujian atau penilaian. Faktor penyebab kecemasan ujian hampir sama dengan kecemasan umum. Terdapat dua faktor penyebab siswa mengalami kecemasan dalam ujian yaitu: (1) kurangnya persiapan siswa dalam mengikuti ujian. Siswa yang kurang memiliki keterampilan belajar akan membuat proses persiapan mengikuti ujian menjadi terhambat dan hal ini menyebabkan kegelisahan dalam mengikuti ujian di sekolah. Perasaan cemas yang siswa alami disebabkan kurangnya persiapan untuk memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengikuti ujian. (2) kebiasaan dan persepsi negatif tentang ujian. Hal ini terjadi dikarenakan kebanyakan siswa memiliki masa lalu yang negatif dalam menghadapi dan melaksanakan ujian. Pengalaman masa lalu yang menyebabkan persepsi negatif di dalam pikiran siswa membuat siswa mengalami ketidakberdayaan dalam mengikuti ujian berikutnya (Arici, 2018).

Maisaroh & Falah (2011) mengungkapkan siswa yang penuh kecemasan seringkali mengungkapkan bahwa pada saat ujian, seolah-olah tidak dapat mengingat pelajaran apapun yang telah dipelajari sebelumnya. Individu dengan taraf kecemasan yang hebat akan cenderung gagal dalam menghadapi kesulitan atau menghadapi soal tes yang ambigu, dengan demikian individu tersebut akan merasa tertekan terutama ketika menghadapi ujian yang menentukan bagi masa depannya. Hal ini memungkinkan siswa yang cemas menghasilkan prestasi yang buruk di sekolah.

Selama mengikuti ujian, kecemasan merupakan hal yang rentan terjadi. Kecemasan memiliki komponen kognitif melibatkan kekhawatiran dan komponen emosional yang mencakup perasaan gelisah, tegang dan gugup. Dalam menghadapi kecemasan diperlukan sebuah dukungan sikap yang dilakukan oleh guru untuk mengurangi kecemasan siswa. Arnold (1995) mengungkapkan bahwa guru memiliki dua cara untuk menghadapi kecemasan yaitu: (1) membantu siswa belajar mengelola kecemasan dengan baik; (2) menyajikan situasi belajar yang mengurangi stres.

Saat ini ujian akhir merupakan hal yang sangat penting untuk dipertanggungjawabkan. Beberapa sekolah melakukan banyak persiapan bagi siswa yang akan menghadapi ujian, mulai dari mempersiapkan materi tambahan hingga sarana dan prasarana untuk mempermudah siswa mengikuti ujian. Namun masalah akan muncul jika siswa yang telah difasilitasi tersebut tidak lulus ujian. Lewbel & Hibbard (2001) mengungkapkan bahwa tujuan mengajar di dalam kelas bukan untuk mengajarkan agar siswa lulus ujian,

tetapi memberikan pemahaman konsep yang mendalam terhadap apa yang sedang mereka pelajari. Dengan kata lain, siswa setidaknya harus menguasai keterampilan yang dibutuhkan untuk mempersiapkan diri mengikuti ujian (Forrest, 2010).

Memperoleh hasil ujian yang sesuai dengan apa yang diharapkan, didukung dengan penguasaan keterampilan belajar berupa keterampilan mengikuti ujian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triave Nuzila Zahri, A. Muri Yusuf & Neviyarni. S dengan judul penelitian “Hubungan Gaya Belajar dan Keterampilan Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa tahun 2017”, memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara keterampilan belajar dengan hasil belajar. Melalui keterampilan belajar, seseorang akan memiliki kemampuan menetapkan langkah-langkah yang akan ia gunakan dalam proses belajar mengajar. Keterampilan tersebut juga akan membantu peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik (Zahri, et al., 2017).

Ujian merupakan hal mutlak yang harus dilalui siswa di Indonesia khususnya di Kota Padang dalam hal mencapai standar pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan juga berdasarkan pemaparan berupa fenomena dan faktor penyebab yang mempengaruhi hasil dan pelaksanaan ujian di sekolah yang telah dijabarkan sebelumnya maka hal ini menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti untuk mengembangkan sebuah media yang kelak akan digunakan untuk memfasilitasi siswa agar mampu mengikuti ujian. Ketertarikan peneliti terhadap situasi pendidikan di kota Padang juga di

dukung dari hasil AUM PTSDL yang telah peneliti peroleh dari beberapa sekolah dan beberapa data relevan lainnya.

Adapun media yang akan dikembangkan oleh peneliti berupa modul untuk membantu siswa mengikuti ujian. Modul adalah suatu paket pembelajaran yang membahas suatu topik dengan sistematis untuk memudahkan siswa belajar secara mandiri dalam menguasai suatu unit topik pembelajaran dengan mudah dan tepat sasaran (Yandri, et al., 2013). Selain itu Sirate & Ramadhana (2017) menyatakan modul pembelajaran merupakan satuan program belajar mengajar terkecil, dapat dipelajari oleh siswa sendiri secara perseorangan atau diajarkan oleh siswa kepada dirinya sendiri (*self-instructional*).

Suprawoto (Yandri et al., 2013) menyatakan tujuan penyusunan modul adalah menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, berupa bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik siswa serta latar belakang lingkungan sosialnya. Modul Bimbingan dan Konseling akan memudahkan guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan tugasnya karena pembelajaran tidak terfokus kepada guru. Hal ini karena siswa lebih tertarik dalam memahami materi secara mandiri sesuai dengan kemampuannya sendiri (Rhepon, et al., 2016).

Hal ini sejalan dengan pernyataan Mulyasa (Rhepon et al., 2016) bahwa pembelajaran melalui modul dapat memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk belajar mandiri, dan siswa dapat menjawab

berbagai pertanyaan yang harus diselesaikan pada tugas tersebut. Oleh karena itu, proses pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi siswa, karena siswa akan diberi kesempatan untuk mengembangkan ide dan kemampuan dalam menjawab pertanyaan yang ada pada modul.

Direktorat Tenaga Kependidikan (Amin, 2019) menyatakan beberapa karakteristik modul yaitu bersifat (1) belajar mandiri (*self instruction*), (2) materi yang dimuat dalam modul utuh (*self contained*), (3) berdiri sendiri sehingga tidak membutuhkan alat bantu lain (*stand alone*), (4) mudah digunakan dan bersahabat dengan pemakai (*user friendly*), dan selain memiliki karakteristik di atas modul sebagai (5) bahan cetak (*printed material*) memiliki beberapa kelebihan. Melalui pemanfaatan modul ini diharapkan siswa-siswi di kota Padang mampu memiliki keterampilan untuk menghadapi ujian dengan lebih baik lagi.

B. Identifikasi Masalah

Ujian merupakan fase yang memiliki kontribusi penting dalam hidup, jika dikerjakan dengan baik maka akan memberikan kesuksesan, apabila dikerjakan dengan tidak sungguh-sungguh maka akan membuat diri tidak berhasil (Albas & Albas, 1988). Pernyataan ini didukung dengan hasil rekapitulasi laporan hasil Ujian Nasional yang dilakukan oleh Pusat Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2019 dapat diketahui bahwa rata-rata capaian hasil ujian yang diperoleh berada pada katagori kurang dan cukup. Adapun hasil belajar yang diperoleh dengan

kategori baik tidak mencakup dalam semua mata pelajaran baik mata pelajaran wajib maupun mata pelajaran peminatan.

Hal ini disebabkan dalam pelaksanaan ujian di sekolah banyak hal-hal yang dapat mempengaruhi hasil dari ujian yang dijalani siswa. Siswa yang memiliki persiapan dalam mengikuti ujian akan mengalami hal yang berbeda dengan siswa yang tidak memiliki persiapan dalam mengikuti ujian. Siswa yang memiliki persiapan akan lebih giat dalam belajar menjelang ujian, siswa tersebut pasti akan merasa yakin dan optimis bisa mengerjakan soal-soal ujian yang diberikan. Sedangkan siswa yang tidak memiliki persiapan dalam mengikuti ujian, akan menggunakan cara agar bisa mengerjakan ujian tersebut dengan cara mencontek jawaban temannya atau membuat kertas contekan dan kemudian membawanya ke dalam kelas.

Faktor penyebab hal tersebut terjadi dikarenakan rasa takut tidak akan berhasil meraih apa yang diinginkan, seperti rasa takut gagal serta rasa takut tidak lulus, dan hal ini disebut sebagai kecemasan (Suardana & Simarmata, 2013). Arici (2018) mengemukakan bahwa faktor penyebab siswa mengalami kecemasan dalam ujian ialah, kurangnya persiapan siswa dalam mengikuti ujian, kemudian disebabkan juga oleh kebiasaan dan persepsi negatif tentang ujian.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu (1) Siswa yang tidak memiliki persiapan dalam ujian akan melakukan beragam hal untuk menjawab soal ujian seperti menyontek atau membuat kertas contekan dan di bawa ke ruang ujian, (2) Siswa merasa cemas

dan tidak mampu memperoleh hasil yang maksimal dalam melaksanakan ujian, (3) Persepsi negatif yang dimiliki siswa terhadap pelaksanaan ujian membuat siswa memiliki kecemasan dalam mengikuti ujian, (4) Belum tersedianya media yang bisa digunakan untuk melakukan layanan Bimbingan dan Konseling terkait mengikuti ujian.

C. Pembatasan Masalah

Melihat terdapat beberapa masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi permasalahan terkait meningkatkan pemahaman siswa tentang keterampilan mengikuti ujian. Dari sekian banyak hal-hal yang harus diperhatikan dalam keterampilan mengikuti ujian, tetapi penelitian ini tidak dapat meneliti keseluruhan tentang keterampilan mengikuti ujian. Maka dari pada itu dari sekian banyak indikator dalam keterampilan mengikuti ujian, peneliti hanya menggunakan beberapa indikator yang dibutuhkan siswa untuk menghasilkan produk. Berikut batasan masalah yang dimaksud ialah.

1. Modul Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang keterampilan mengikuti ujian yang valid secara isi dan tampilan.
2. Modul Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang keterampilan mengikuti ujian yang praktis digunakan oleh siswa dan Guru Bimbingan dan Konseling.
3. Modul Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang keterampilan mengikuti ujian yang efektif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah modul Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang keterampilan mengikuti ujian valid secara isi dan tampilan?
2. Apakah modul Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang keterampilan mengikuti ujian praktis digunakan oleh siswa dan Guru Bimbingan dan Konseling?
3. Apakah modul Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang keterampilan mengikuti ujian efektif bagi siswa?

E. Tujuan Pengembangan

Penelitian ini dirancang untuk mencapai tujuan pengembangan. Adapun tujuan yang dimaksud ialah.

1. Menghasilkan modul Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang keterampilan mengikuti ujian yang valid secara isi dan tampilan.
2. Menghasilkan modul Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang keterampilan mengikuti ujian yang praktis digunakan oleh siswa dan Guru Bimbingan dan Konseling.
3. Menghasilkan modul Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang keterampilan mengikuti ujian yang efektif bagi siswa.

F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Kegiatan pengembangan ini diharapkan dapat menghasilkan produk berupa modul Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang keterampilan mengikuti ujian yang dapat digunakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling untuk diberikan kepada siswa di sekolah. Berikut spesifikasi produk yang akan dihasilkan dari penelitian ini:

1. Modul yang disusun mengacu kepada pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam bidang bimbingan belajar.
2. Modul yang disusun lebih difokuskan terhadap ranah kognitif dengan maksud untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan pemahaman siswa akan pentingnya memiliki keterampilan mengikuti ujian yang diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembentukan perilaku positif bagi siswa dalam mengikuti ujian.
3. Materi pada modul disusun secara spesifik berdasarkan hasil studi kebutuhan terhadap siswa yang mengalami masalah dalam mengikuti ujian.
4. Selain materi yang tertera, modul juga terdiri dari beberapa kegiatan, seperti (1) Aktifitas (berupa soal yang harus dijawab siswa berkaitan dengan materi di dalam modul), (2) Evaluasi kegiatan (berupa pertanyaan dengan menggunakan teknik BMB3 untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan siswa yang berkaitan dengan materi) dan, (3) Refleksi (berupa pengungkapan perasaan dan pendapat siswa secara bebas terkait dengan materi di dalam modul).

5. Modul disertai dengan panduan penggunaannya sebagai petunjuk teknis yang akan digunakan dan mudah dipahami oleh guru Bimbingan dan Konseling.
6. Modul yang dikembangkan dibuat menarik dengan mempertimbangkan aspek daya tarik melalui gambar, penjelasan, dan didukung dengan kata-kata motivasi yang selaras dengan tiap-tiap topik pembahasan.

G. Pentingnya Pengembangan

Rasionalisasi yang melandasi pengembangan modul Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang keterampilan mengikuti ujian adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam rangka mempersiapkan siswa dalam mengikuti ujian belum maksimal.
2. Belum ada media yang dapat digunakan siswa untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti ujian.
3. Banyak siswa yang tidak terlalu memahami bagaimana cara mengikuti ujian sehingga menimbulkan persepsi yang negatif terhadap pelaksanaan ujian dan melakukan perilaku negatif untuk memenuhi standar ketercapaian ujian.
4. Pengembangan modul Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang keterampilan mengikuti ujian diharapkan dapat memperbaiki persepsi negatif siswa mengenai pelaksanaan ujian dan mencegah perilaku negatif yang akan muncul pada saat pelaksanaan ujian.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Asumsi yang melandasi proses pengembangan modul Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang keterampilan mengikuti ujian adalah sebagai berikut:

- a. Siswa memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam mengikuti ujian
- b. Masalah kecemasan yang muncul dalam mengikuti ujian dapat dikelola dengan memanfaatkan media yang tepat bagi siswa.
- c. Siswa dapat mencegah perilaku negatif yang muncul dalam mengikuti ujian karena sudah memiliki persiapan dengan memanfaatkan media berupa modul secara mandiri tanpa bergantung kepada guru Bimbingan dan Konseling.
- d. Guru Bimbingan dan Konseling dapat memanfaatkan modul sebagai media untuk memfasilitasi siswa memiliki pemahaman yang baik untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti ujian.

2. Keterbatasan Pengembangan

Penelitian pengembangan yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini tidak bermaksud untuk melakukan generalisasi produk yang akan dihasilkan. Hasil penelitian ini hanya sebatas pada uji validasi ahli, uji keterpakaian dan uji efektivitas sampai pada tahap kelompok kecil. Apabila modul ini digunakan untuk lapangan yang lebih luas, maka perlu disikapi secara hati-hati oleh guru Bimbingan dan Konseling sesuai dengan kebutuhan siswa.

I. Defenisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Pengembangan modul Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang keterampilan mengikuti ujian”, untuk menghindari kesalahpahaman mengenai judul penelitian, maka dikemukakan penjelasan istilah sebagai berikut.

1. Modul yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara sistematis dan menarik sehingga mudah dipelajari secara mandiri oleh siswa agar memiliki keterampilan dalam menghadapi ujian. Adapun karakteristik modul yang dimaksud didalam penelitian ini ialah *self instructional*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly*.
2. Keterampilan mengikuti ujian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang diperoleh seseorang melalui latihan yang berkesinambungan untuk memiliki kemampuan yang berhubungan dengan persiapan yang perlu dilakukan selama mengikuti ujian. Adapun aspek yang keterampilan mengikuti ujian yang dimaksud didalam penelitian ini ialah pra ujian, sedang ujian, dan pasca ujian.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI dan SARAN

Pada Bab V ini dipaparkan hal-hal yang berkenaan dengan kesimpulan, implikasi, dan saran penelitian. Kesimpulan penelitian ini dikemukakan secara sistematis sesuai dengan pernyataan penelitian, implikasi penelitian dikemukakan untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dalam menghadapi problema siswa berkenaan dengan pemahaman siswa tentang keterampilan mengikuti ujian di sekolah, sedangkan saran hasil penelitian diberikan untuk perbaikan penelitian selanjutnya.

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa banyak permasalahan yang dihadapi oleh siswa, salah satunya adalah masalah keterampilan dalam mengikuti ujian. Keterampilan mengikuti ujian siswa berada pada kategori rendah (44%), dengan rincian aspek pra ujian berada pada kategori sedang (49%), aspek sedang ujian berada pada kategori sedang (42%), sedangkan aspek pasca ujian berada pada kategori rendah (64%). Oleh karena itu, berdasarkan hasil pengembangan dan pembahasan dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut.

1. Tujuan Pengembangan I

Hasil uji validasi modul Bimbingan dan Konseling keterampilan mengikuti ujian dilihat dari isi dan tampilan modul yang dikembangkan berada pada kategori sangat layak. Hal ini berarti bahwa modul yang disusun sangat layak untuk diimplementasikan atau digunakan oleh siswa

dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang keterampilan mengikuti ujian.

2. Tujuan Pengembangan II

Tingkat praktikalitas modul keterampilan mengikuti ujian oleh Guru Bimbingan dan Konseling berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan uji coba tingkat praktikalitas modul yang dilakukan pada siswa berada pada kategori sangat tinggi. Artinya, bahwa modul Bimbingan dan Konseling keterampilan mengikuti ujian dapat digunakan dan bermanfaat bagi siswa serta sebagai media yang dapat digunakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang keterampilan mengikuti ujian.

3. Tujuan Pengembangan III

Hasil pendistribusian angket tersebut membuktikan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa tentang keterampilan mengikuti ujian sebelum dan sesudah diberikan modul Bimbingan dan Konseling keterampilan mengikuti ujian. Sebelum diberi modul, siswa memiliki pemahaman tentang keterampilan mengikuti ujian dengan kategori rendah (74%), setelah diberi modul Bimbingan dan Konseling keterampilan mengikuti ujian maka pemahaman siswa tentang keterampilan mengikuti ujian berada pada kategori tinggi (70%).

B. Implikasi

Berdasarkan masalah yang terjadi banyak siswa yang belum memiliki pemahaman yang baik tentang keterampilan mengikuti ujian, sehingga membutuhkan informasi yang lengkap dan spesifik. Untuk membantu

meningkatkan pemahaman tersebut, siswa dapat diberikan layanan Bimbingan dan Konseling menggunakan modul yang sudah layak secara isi dan tampilan.

Modul yang dikembangkan ini telah layak secara isi dan tampilan serta dapat dioperasionalkan dalam layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Diharapkan dengan hadirnya produk yang dihasilkan dari penelitian ini, guru Bimbingan dan Konseling dapat memiliki berbagai macam media yang dapat digunakan dalam pemberian layanan Bimbingan dan Konseling di SMA dan juga sebagai media yang dapat memotivasi dan menarik minat baca siswa serta melatih siswa untuk belajar secara mandiri.

Kemudian, sebagai salah satu bentuk usaha yang dapat dilakukan oleh pihak-pihak terkait lainnya dalam membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang keterampilan mengikuti ujian. Secara khusus, produk yang dikembangkan dalam penelitian ini memberikan dampak positif terhadap pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMA, yakni menambah variasi media yang digunakan dalam memberikan layanan.

C. Saran

Beberapa hal yang perlu menjadi saran untuk pemanfaatan produk penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Guru Bimbingan dan Konseling

Diharapkan dapat memanfaatkan modul Bimbingan dan Konseling Keterampilan Mengikuti Ujian bagi siswa SMA pada saat proses pemberian layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Hal ini

disebabkan berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa aspek keterampilan mengikuti ujian yang masih perlu untuk ditingkatkan, sehingga siswa memiliki pemahaman yang lebih baik lagi terkait keterampilan mengikuti ujian, diantaranya; (1) Pra ujian, (2) Sedang ujian dan (3) Pasca ujian.

- b. Kepada peneliti selanjutnya, modul yang dikembangkan masih dalam bentuk *prototype* dengan menggunakan sebagian kecil dari banyaknya indikator dalam keterampilan mengikuti ujian. maka dari pada itu peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan indikator lain dari keterampilan mengikuti ujian, sehingga diperoleh penjabaran yang lebih rinci lagi tentang keterampilan mengikut ujian. selain itu penelitian ini hanya sebatas pada uji coba kelompok kecil, untuk itu perlu dilakukan uji efektivitas dalam kelompok yang lebih besar dengan penelitian eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. R. (2018). Opini: menilai pelaksanaan UNBK. Retrieved from <https://jateng.tribunnews.com/2018/04/26/opini-menilai-pelaksanaan-unbk>. Diakses 5 September 2019 Pukul 20.00 WIB.
- Acres, D. (1998). *Passing exams without anxiety: how to get organised, be prepared and feel confident of success student handbooks*. (5th Edition, Ed.). Oxford: How To Books, Ltd.
- Adiputra, S. (2016). Teknik WDEP sistem dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa underachiever. *Jurnal Fokus Konseling*. 2(1), 32–39.
- Ahmad, R. (2012). *Model penyiapan siswa menghadapi ujian akhir (studi pada siswa kelas III SMA di padang)*. Universitas Negeri Padang. Retrieved from 192.168.0.1/koleksi/DISERTASI/-_ RISKHA_ AHMAD_91701_ 6440_2012.pdf.
- Albas, C., & Albas, D. (1988). Emotion work and emotion rules: the case of exams. *Qualitative Sociology*. 11(4), 259–274.
- Amin, M. (2019). Pengembangan modul bimbingan belajar mandiri untuk menurunkan stres akademik siswa. 1–10.
- Anderson, G. (2005). *Exam-busting tips how to pass wxams the easy way*. Chichester: Summersdale Publishers Ltd.
- Arici, I. (2018). The relationship between the music teacher candidates computer-assisted teaching attitudes and exam anxiety in computer literacy. *Journal of Education and Training Studies*. 6(11). 215–222.
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*. (10). 11–21.
- Arnold, J. (1995). Seeing through listening comprehension exam anxiety. *Tesol Quarterl*. 777–786.
- Astuti, S. P. (2015). Pengaruh kemampuan awal dan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. *Jurnal Formatif*. 5(1), 68–75.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: the ADDIE approach*. London: Springer New York Dordrecht Heidelberg.
- BSNP. (2019). *Buku saku ujian nasional 2019*. Jakarta: Badan Standar Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2008). *Penulisan modul*. Jakarta: Ditjen PMPTK.